BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan yang teroraganisir untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakikat penelitian juga dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Penelitian kualitatif dalam ilmu komunikasi adalah sebagai perspektif subjektif. Asumsi-asumsi dan pendekatan serta teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan dengan ciri-ciri dari penelitian yang berperspektif subjektif seperti :

1. Sifat realitas yang bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah-ubah), dikontruksikan, dan holistik : pembenaran realitas bersifat relatif.
2. Aktor (subyek) bersifat aktif, kreatif dan memiliki kemauan bebas, dimana perilaku komunikasi secara internal dikendalikan oleh individu.
3. Sifat hubungan dalam dan mengenai realitas.
4. Hubungan peneliti dengan subjek penelitian juga bersifat strata, empati, akrab, interaktif, timbal balik, saling mempengaruhi dan berjangka lama.
5. Tujuan penelitian terkait dengan hal-hal yang bersifat khusus.
6. Metode penelitian yang deskriptif.
7. Otentisitas adalah kriteria kualitas penelitian subyektif.
8. Nilai etika, dan pilihan moral penelitian melekat dalam proses penelitian. (Mulyana, 2013: 147-148).

3.1.1 Desain Penelitian

Framing merupakan pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikontruksikan oleh media massa. Proses pembentukan dan realtias terdiri dari sejumlah hasil akhir bagian bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih dikenal. Konsep framing menurut Robert N. Entman dalam Eriyanto melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan menjadi arti sebuah proses membuat informasi

menjadi lebih bermakna, jauh lebih menarik, dan penting atau lebih di ingat oleh khalayak.

Ada dua esensi utama dari framing tersebut.

1. Pertama, bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagian mana yang di liput dan bagian mana yang tidak.
2. Kedua, bagaimana fakta itu ditulis. Aspek ini berhubungan dengan pemekaian kata, kalimat, dan gambar untuk mendukung gagasan. (Eriyanto, 2012: 11)

Robert N. Entman dalam Eriyanto adalah seorang ahli yang meletakan dasar dasar bagi analisis framing untuk studi isi media melihat framing dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Dalam konsep Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berfikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Entman menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Sehingga framing dapat dipandang sebagai

penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada isu yang lain.

Tabel 3.1

Model Framing Robert N. Entman

*Define Problem*s (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/ isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
Diagnose causes (Memperkiraka n masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make moral Judgement (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi masalah?
Treatment Recommendation (Menekankan penyalesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi maslah atau isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber : Eriyanto. Analisis Framing: Kontruksi, ideologi dan politik media. Yogyakarta. LKIS. (2012: 223 – 224)

Define problem (pendefinisan masalah) adalah elemen pertama yang merupakan master frame bingkai yang paling utama pada bagian ini dijelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan.

Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah) merupakan elemen framing untuk membingkai penyebab masalah dalam suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi juga siapa (*who*) yang dianggap sebagai sumber masalah. Bagaimana peristiwa dipahami, tentu saja menentukan apa atau siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Lebih luas lagi bgaian ini akan menyertakan siap atau apa yang dianggap sebagai penyebab masalah dan korban.

Make moral judgement (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang ketiga yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisan masalah yang dibuat. Ketika masalah yang sudah didefinisikan, penyebab maslah yang sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.

Treatment recommendation (menekankan penyelesaian masalah). Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaiakan masalah. Penyelesaian ini tertentu tergantung pada bagian

peristiwa itu dilihat dan siapa atau apa yang di pandang sebagai penyebab masalah (Eriyanto, 2012 : 225-227).

Konsepsi Entman ini mengambarkan luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandai oleh wartawan. Peristiwa yang sama bisa dimaknai secara berbeda oleh media massa tergantung pada pemaknaan dan pemahaman yang dimiliki oleh wartawan dan kebijakan dari media massa.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dipahami sebagai langkah-langkah maupun cara yang ditempuh oleh peneliti guna mendapatkan data-data dari beragam sumber untuk keperluan penelitian yang tengah dikaji yang dalam penelitian ini adalah beragam sumber data terkait pada cara suatu media membingkai berita e-KTP di Kota Cimahi. Teknik pengumpulan data sendiri terbagi ke dalam dua jenis yakni studi pustaka dan studi lapangan yang akan dijelaskan pada sub bab berikut.

3.2.1 Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan penulis dengan menghimpun data tertulis dan pengamatan secara langsung terhadap pemberitaan e-KTP di Kota Cimahi yang dimuat di Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar.

3.2.2 Studi Lapangan

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara mendalam ialah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu (Moleong, 1990:135). Wawancara juga dimaksudkan untuk memudahkan dalam proses pengumpulan informasi yang selanjutnya akan dikaji mengenai permasalahan yang diangkat langsung dari informan yang dianggap menguasai permasalahan tersebut. Dalam wawancara mengacu kepada pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan tidak menutup kemungkinan terdapat pertanyaan tambahan seiring pembicaraan dalam wawancara tersebut yang berkembang dan menarik untuk dijadikan informasi tambahan untuk menguatkan data guna hasil penelitian yang maksimal.

Wawancara dalam penelitian ini di tujukan kepada wartawan Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar mengenai pemberitaan e-KTP di Kota Cimahi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan dan gambar dari seseorang. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji bahkan menafsirkan

Dokumentasi sendiri merupakan komponen penting lainya yang digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh. Dokumentasi dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan suatu benda, manusia, maupun lembaga yang akan diteliti dimana didalam dirinya mengandung hal – hal terkait masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Subyek penelitian merupakan keseluruhan objek yang terdapat beberapa narasumber atau informan yang nantinya akan memberikan informasi tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, maka subyek penelitian terkait pembingkaian berita e-KTP yang menjadi masalah yang diangkat peneliti adalah pemberitaan tentang e-KTP di Kota Cimahi

Harian Umum Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar untuk mengetahui cara seorang wartawan media tersebut dalam mengemas isi berita.

2. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah mereka yang membuat berita tentang e-KTP di Kota Cimahi ini, yakni wartawan atau pihak yang bersedia mengeksplorasi pengalaman mereka secara sadar dari masing-masing media yang akan di teliti.

Informan dalam penelitian ini berjumlah dua orang. Data lengkap mengenai informan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2

Informan Penelitian

No	Nama	PROFESI	MEDIA CETAK	KRITERIA
1	Ririn NF	PEWARTA/ REDAKTUR	PIKIRAN RAKYAT	Dipilih Informan tersebut dengan pertimbangan mengetahui tentang masalah. Dimana Ririn NF

				sebagai Pewarta/ Redaktur dalam media Pikiran Rakyat.
2	Nazmi Abdurrahman	PEWARTA/ REDAKTUR	TRIBUN JABAR	Dipilih Informan tersebut dengan pertimbangan mengetahui tentang masalah. Dimana Nazmi Abdurrahman sebagai Pewarta/ Redaktur dalam media Tribun Jabar

Sumber : Peneliti 2017

Pemilihan kedua informan tersebut berdasarkan teknik *purposive sampling* yang didasari pertimbangan bahwa mereka dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti saat ini.

Dengan demikian jumlah seluruh informan dalam penelitian ini berjumlah dua orang yang terdiri dari dua wartawan dari kedua media tersebut. Nantinya, data atau informasi yang berhasil diperoleh dari hasil wawancara mendalam akan dikumpulkan dan diperiksa kembali bersama-sama informan. Langkah ini memungkinkan seluruh data yang diperoleh dari jawaban para informan dilihat kembali dan akan dipertimbangkan apakah akan dilanjutkan untuk dikaji atau tidak berdasarkan berbagai pertimbangan yang menyangkut hak pribadi informan.

Selanjutnya juga sangat dimungkinkan adanya data dari jawaban yang perlu diubah atau ditambahkan guna memaksimalkan hasil dari penelitian ini. Dengan kata lain, seluruh data atau informasi mengenai permasalahan yang diangkat diperoleh dari suatu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam).

3.3 Teknik Analisa Data

Bogdan dan Taylor, dalam Moleong (2007:248) menyebutkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini ialah analisis data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam Bungin (2003:69). menjelaskan bahwa analisis data terdiri dari, sebagai berikut :

1. *Data Collection* merupakan kegiatan pengumpulan data-data yang ada terlebih dahulu.
2. *Data Reduction* merupakan kegiatan mereduksi data-data yang diperoleh setelah dilakukan pengumpulan dengan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data.
3. *Data display* merupakan kegiatan memperlihatkan data yang diperoleh setelah direduksi terlebih dahulu.
4. *Conclusing drawing* atau *verification* merupakan kegiatan membuat kesimpulan dengan menggambarkan atau memverifikasi data-data yang diperoleh.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dikemukakan oleh Moleong dalam Kuswarno (2008) :

1. Kecukupan referensi, yaitu mengumpulkan selain data tertulis selengkap mungkin. Misalnya dengan rekaman video, suara, dan foto.
2. Pengecekan anggota, yaitu mengecek ulang hasil analisis peneliti dengan mereka yang terlibat dalam penelitian, baik itu informan atau responden, atau dengan asisten peneliti, atau dengan tenaga lapangan. (Kuswarno, 2008:66-67)
3. Triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan beberapa macam triangulasi. Dan yang peneliti ambil yaitu teknik triangulasi data. Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:
    a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
    b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2007:330)

5. Melalukan Tanya-jawab dengan sesama rekan sejawat untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan yang dapat mereview untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif khususnya analisis framing. (Creswell, 2013:349-350)

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap surat kabar Harian Umum Pikiran Rakyat yang berlokasi di Jl. Asia Afrika No. 77 Bandung. dan Tribun Jabar Jl Sekelimus Utara 2-4 Soekarno-Hatta Bandung .

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam bulan) tepatnya terhitung mulai bulan Februari 2017 hingga bulan Juli 2017.